

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Banjarsari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Adapun pemilihan lokasi penelitian ditetapkan dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Masih adanya sejumlah masalah yang dihadapi oleh guru penjas tersebut dalam pelaksanaan program sekolah, dalam pembelajaran tenis meja khususnya *backhand drive* .
- b. Peneliti lebih memahami terhadap sifat, karakter dan kebiasaan siswa sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi siswanya yang selama ini dianggap bermasalah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2013. Lamanya penelitian kurang lebih selama lima bulan, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai penyusunan laporan.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Uraian kegiatan	WAKTU PELAKSANAAN																			
		Januari				Pebruari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan	■	■	■	■																
2	Perencanaan																				
3	Pelaksanaan siklus 1					■	■	■	■												
4	Pelaksanaan siklus 2									■	■	■	■								
5	Pelaksanaan siklus 3													■	■	■	■				
6	Pengolahan data									■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Penyusunan laporan													■	■	■	■	■	■	■	■

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Banjarsari, yang berjumlah 24 siswa terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pemilihan kelas VI sebagai subyek penelitian dilandasi atas pertimbangan bahwa permasalahan dalam penelitian ini ditemukandi kelas VI yang banyak melakukan teknik gerak dasar tenis meja dalam *backhand drive*.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal dengan istilah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Adapun tindakan yang digunakan dalam pembelajaran, yakni melalui penggunaan media dinding.

Banyak definisi mengenai Penelitian Tindakan Kelas, diantaranya dikemukakan oleh Wiraatmadja (2006: 13)

Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri, dimana mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih terjadi dalam proses pembelajaran tersebut. Apabila proses inquiri dan perbaikan pembelajaran dilakukan secara terus menerus diyakini sepenuhnya bahwa kemampuan professional guru akan terus meningkat.

Penggunaan PTK ditujukan untuk kepentingan praktisi dilapangan dalam hal ini guru kelas dan bukan untuk kepentingan sendiri. Artinya melalui PTK dapat mendorong dan membangkitkan para praktisi dilapangan agar memiliki kesadaran diri untuk melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap aktivitas

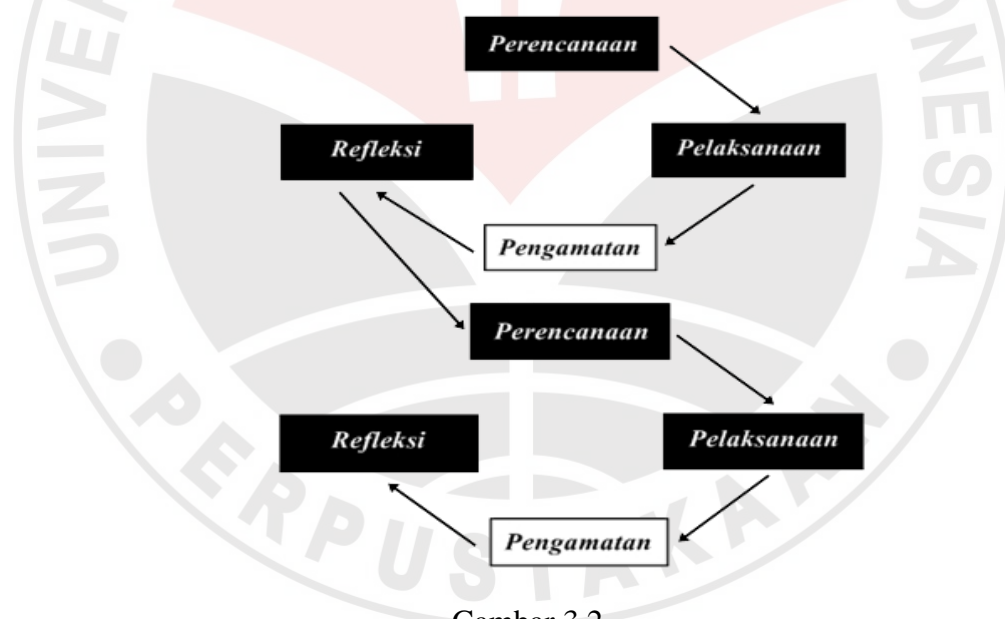
kinerja profesionalnya guna meningkatkan iklim belajar dan situasi sosial di sekolah menuju arah yang lebih baik.

Ditinjau dari segi akademis PTK bermanfaat untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek. Adapun manfaat praktis dari pelaksanaan PTK menurut Kasbolah (1999 : 46) :

- 1) Pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah, 2) pembangunan kurikulum ditingkat sekolah dan ditingkat kelas dan 3) peningkatan profesionalisme guru melalui proses latihan sistematis secara berkelanjutan.

2. Desain Penelitian

Pada dasarnya desain penelitian terdiri dari empat komponen yaitu rencana, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Adapun alur tindakan dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 3.2

Model spiral Kemmis dan Taggart
(Rukmana, 2012: 6)

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang sudah didesain dalam faktor yang diselidiki. Untuk melihat kemampuan awal

dalam *backhand drive*, siswa diberikan latihan tanpa petunjuk teknis dari guru, hal tersebut sebagai bahan evaluasi. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan kemampuan maksimal siswa dalam melakukan *backhand drive*.

Dari refleksi awal yang digunakan sebagai tolak ukur, maka dilaksanakanlah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan prosedur sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan tahapan yang dilaksanakan adalah :

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dilapangan. Membuat lembaran pengamatan untuk siswa dan pendamping mulai dari posisi tubuh sampai ketepatan sasaran pukulan. Setiap bagian demi bagian di observasi meliputi kelemahan-kelemahan siswa yang sering terjadi diantaranya mengenai penampilan/perfomen.
- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- d. Memperagakan dan sebagai guru penjas yang akan melaksanakan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu melaksanakan perencanaan yang telah dibuat.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut :

- a. Mengimplementasikan tujuan pembelajaran *backhand drive* melalui media dinding sebagai upaya meningkatkan hasil belajar *backhand drive* dalam permainan tenis meja.
- b. Melaksanakan test untuk melihat kemampuan awal dari kompetensi dasar yang diharapkan.
- c. Menyusun rencana tindakan lanjutan sebagai upaya perbaikan hasil belajar.

3. Tahap Observasi

Selama melaksanakan tindakan pembelajaran, guru sebagai peneliti bertindak sebagai observer atau mencatat segala temuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan fokus penelitian.

4. Tahap Analisis dan Refleksi (*Reflection*)

Analisis merupakan kumpulan data-data yang diperoleh dari berbagai kejadian dan data itu adalah data kualitatif dan data kuantitatif kemudian dikembangkan untuk mencari kesimpulan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono, (2005: 89) mengemukakan bahwa,

Menulis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sinestesia, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami sendiri maupun orang lain

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Format Observasi Perencanaan Pembelajaran

Dilakukan untuk mengukur perencanaan tindakan dalam hal ini kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran *backhand drive* dalam permainan tenis meja melalui media dinding. Dalam hal ini kemampuan merencanakan pembelajaran seorang guru dapat dilihat pada saat sebelum melaksanakan pembelajaran, dimana dalam penelitian ini penulis bertindak sebagai guru dan observer bersama mitra (Guru Penjas).

2. Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Dilakukan untuk mengukur kemampuan melaksanakan pembelajaran *backhand drive* melalui media dinding. Yang dalam hal ini kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran *backhand drive* melalui media dinding. Dalam hal ini

kemampuan melaksanakan pembelajaran seorang guru dapat dilihat pada saat melaksanakan pembelajaran, dimana dalam penelitian ini penulis bertindak sebagai guru dan observer bersama mitra (Guru Penjas).

3. Lembar aktivitas siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terkait dengan nilai semangat, kerjasama, dan kedisiplinan siswa pada saat pembelajaran.

4. Format Tes

Dilakukan untuk melihat keberhasilan belajar siswa sebelum dan setelah pemberian tindakan dengan membandingkan nilai yang diperoleh. Tes dilakukan dalam bentuk praktek setelah proses pembelajaran selesai, tingkat kesulitan tes di tambah pada setiap siklusnya.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data ini dibagi dua jenis, yaitu teknik pengolahan data proses dan teknik pengolahan data hasil.

a. Teknik Pengolahan Data Proses

Pada pengolahan data proses ini, data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan dirangkum dan dikumpulkan. Data observasi, wawancara dan catatan lapangan dikelompokkan kedalam data kuantitatif. Data-data tersebut kemudian diolah berdasarkan jenis dan sumbernya.

b. Teknik Pengolahan Data Hasil

Instrument yang digunakan untuk mengolah data hasil pada penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar dikelompokkan ke dalam data kuantitatif. Tes dijadikan acuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengolahan data kualitatif dilakukan saat pelaksanaan refleksi dari setiap siklus perolehannya berdasarkan tiap tindakan. Pengolahan data ini dilakukan setelah data terkumpul yang diperoleh dari seluruh instrument penelitian yang dibaca dan ditelaah.

Miles and Huberman (Sugiyono, 2005 : 91) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas analisis data dalam model Miles and Huberman ini meliputi tiga tahapan, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing / verification*.

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2005:92) “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya”

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan perumusan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, transformasi dan data kasar yang diperoleh menjadi informasi hasil tindakan.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan. Menurut Sugiyono (2005:92) “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau dengan teks yang bersifat naratif.”

Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan apa yang harus dikerjakan atau diperbaiki pada siklus berikutnya.

3) *Conclusion drawing / verification*

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2005:99) menyatakan bahwa: “Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.” Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh yang mungkin ada, alur kausitas dari fenomena dan proporsi selanjutnya data

tersebut disusun dan dikategorikan, disajikan, dimaknai, disimpulkan dan terakhir diperiksa kesalahannya.

G. Validasi Data

Kesahan data penelitian dapat dilihat dari kemampuan menilai data dari aspek validasi data penelitian, untuk menguji validasi penelitian dapat dilakukan dengan teknik *triangulasi*, *member chek*, dan *exsper opinion*. (Wiriatmaja2005 : 45) mengemukakan pengertian tentang teknik menguji validasi penelitian.

1. *Triangulasi* adalah memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif setelah pelaksanaan tindakan. Kegiatan triangulasi ini dilakukan melalui tringulasi sumber yang ditunjukkan kepada kepala sekolah, rekan sejawat, dan siswa.
2. *Member chek*, dilakukan untuk mengecek kebenaran dan kesalahan data dalam proses ini data tentang seluruh pelaksanaan tindakan dikonfirmasi kepada guru dan siswa melalui kegiatan reflektif pada setiap akhir pembelajaran melalui diskusi.
3. *Audit trial*, dilakukan dengan cara peneliti mengecek prosedur dan metode pengumpulan data dengan kawan sejawat.
4. *Expert opinion*, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan kepada pembimbing yang ahli dalam bidang bermain tenis meja. Dalam hal ini penulis mengkonsultasikan temuan penelitian kepada pembimbing.